

# Jejaring Difusi, Peran Dan Fungsi Opinion Leader Dan Change Agents

Silvius Rejaan\*, Fathur Rokhman, Eko Handoyo, Cahyo Budi Utomo

Program Doktor Manajemen Pendidikan, Universitas Negei Semarang, Jl. Kelud Utara III Semarang 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [silviusrejaan26@students.unnes.ac.id](mailto:silviusrejaan26@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Perubahan sering diawali dengan lahirnya sebuah inovasi. Proses tahapan penyebaran informasi akan inovasi kepada masyarakat tentu membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten agar perubahan itu bisa berjalan dengan baik. Bagaimana tahapan sejak muncul inovasi sampai perubahan memang di sadari betul bahwa tuntutan inovasi adalah wujud nyata dari sebuah proses perubahan yang dimulai dari perisapan Sumber Daya Manusia yang akan terlibat aktif di dalamnya, baik secara subjek maupun objek. Materi ini nin secara obyektif ditujukan terkait jejaring difusi melalui peran dan fungsi opini kepemimpinan dan agen perubahan dapat berjalan dengan optimal untuk menjelaskan inovasi di masyarakat

**Kata kunci:** Jejaring difusi; opini kepemimpinan; agen perubahan

**Abstract.** Change often begins with the birth of an innovation. The process of disseminating information on innovation to the public certainly requires competent Human Resources so that the changes can go well. What are the stages from the emergence of innovation to change, we are well aware that the demand for innovation is a concrete manifestation of a process of change that begins with the preparation of human resources who will be actively involved in it, both as a subject and as an object. This material is aimed objectively related to diffusion networks through the role and function of opinion leadership and change agents that can work optimally to explain innovation in society.

**Keywords:** Diffusion network; opinion leadership; agent of change

**How to Cite:** Rejaan, S., Rokhman, F., Handoyo, E., & Utomo, C. B. (2023). Jejaring Difusi, Peran Dan Fungsi Opinion Leader Dan Change Agents. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1107-1110.

## PENDAHULUAN

Untuk membangun sebuah kerja sama dibutuhkan kesiapan Sumber Daya Manusia yang handal dan ditunjangn dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu diperlukan adanya Langkah-langkah strategis yang harus ditempuh dengan meilbatkan berbagai unsur masyarakat sebagai kunci dari sebuah perubahan. Kebutuhan kerja sama sangat diperlukan karena tanpa adanya kerja sama maka perubahan itu akan mengalami kendala. Untuk mewujudkan terjadinya perubahan, maka di perlukan adanya kesepakatan Bersama baik antar individu maupun kelompok lewat sebaran komunikasi yang terstruktur.

Dalam jaringan komuikasi terdapat individu atau kelompok baik berupa organisasi maupun non-organisasi tetap terhubung dalam memberikan sumbangan pikiran atau saran pendapat lain yang sifatnya untuk menambahkan sebuah masukan. Masyarakat yang merupakan bagian dari sistem sosial, didalamnya memiliki individu yang unik serta latar belakang yang berbeda-beda, kondisi masyarakat yang beragam itu, maka perlu kehadiran tokoh-tokoh masyarakat yang mampu menjadi panutan dan

pendapat mereka secara langsung dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang dan kelompok. Menurut Rogers dan Shoemaker (1986) Seseorang yang memiliki kemampuan membentuk opini serta mempengaruhi pendapat orang lain disebut Opinion Leader.

Seorang Opinion Leadaer memiliki peran yang cukup penting, sebab dengan kemampuan yang dimiliki dapat medistribusikan pandangan yang berbeda, mengkoordinir individu atau kelompok serta menggerakkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada. Dalam menyampaikan gagasan atau inovasi ke orang ataupun kelompok yang dituju untuk menerapkan perubahan tersebut, maka seorang Opinion Leader membutuhkan Agen perubahan.

Agen perubahan sendiri merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi klien untuk mengimplementasikan perubahan yang diinginkan. Agen perubahan bekerja untuk membujuk target perubahan atau pelanggan untuk berubah atau berinovasi sesuai kebutuhan dan harapan. Seorang agen perubahan harus mahir dalam berkomunikasi yang baik kepada individua tau kelompok yang menjadi sasaran. Untuk memastikan bahwa proses perubahan itu

efisien dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, agen perubahan harus menjadi komunikator yang terampil yang dapat menyampaikan pesan perubahan secara efektif kepada khalayak yang tepat. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berdampak pada hampir setiap elemen kehidupan manusia. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sering disebut-sebut sebagai salah satu faktor keberhasilan yang harus dikuasai, salah satunya dalam bidang Pendidikan baik formal dan non-formal.

Kemajuan TIK sangat penting karena desakan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermutu secara cepat dan mudah lewat jaringan TIK baik bagi guru maupun siswa. Demi untuk mencapai sasaran, maka sarana TIK disediakan berupa jaringan wifi, computer, proyektor dan lain sebagainya guna memperlancar aktivitas belajar mengajar. Bagi peserta didik ini merupakan sebuah peluang untuk mendapatkan literasi informasi yang lebih cepat baik dil lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. mengasah kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam budaya era informasi abad ke-21. (Purwanto & Waesita, 2014). Akibat dari penggunaan TIK, maka metode mengajar konvensional bertahap mengalami perubahan dan ditinggalkan. Dengan hadirnya perpustakaan online dapat mempermudah guru dan siswa untuk mendapatkan referensi materi belajar dan mengajar. Di lain sisi dengan perkembangan pembelajaran menggunakan TIK diharapkan memiliki berbagai dampak positif bagi wilayah 3T yakni dapat mengurangi biaya pengeluaran bahan ajar atau buku ke wilayah 3T (terdepan, tertinggal, terpencil), meningkatkan kualitas Pendidikan jadi lebih baik pada daerah 3T dimana guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan secara online guna menambah kompetensi yang terbaru.

Berdasarkan fitur dan manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penggunaan TIK di sekolah berupaya membantu dalam menyelesaikan tantangan akademik dan pembelajaran (Oos M. Anwas, 2011). Namun perubahan yang terjadi pada wilayah 3T tidaklah mudah, karena kehidupan sosial masyarakat yang berada di pedesaan atau pesisir masih tertinggal sehingga terjadinya ketimpangan. Walaupun sudah disiapkan fasilitas serta infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai pada wilayah 3T tetap masih timbul permasalahan yang cukup

krusial yaitu kesejahteraan guru yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah terlebih guru honorer.

Mencermati fakta empirik tentang difusi TIK pada bidang pendidikan di wilayah 3T di Indonesia, terdapat temuan dalam hal penyebab yang mendasarinya. Difusi TIK pada bidang Pendidikan di wilayah 3T merupakan realitas yang kompleks, terlihat dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya, seperti yang ditunjukkan oleh pemangku kepentingan hierarkis dan horizontal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian informasi dan komunikasi merupakan puncak hierarkis hingga pada guru dan pelajar yang merupakan sasaran dari jaringan difusi Pendidikan berbasis TIK.

Berkaitan dengan tahapan dan keterlibatan Sumber Daya Manusia dalam difusi TIK, tulisan ini diharapkan mampu membuka sudut pandang baru dalam hal menurunkan kesenjangan teoritis seputar penyebaran inovasi Pendidikan. Memahami keuntungan penggunaan TIK dalam pengembang pendidikan di daerah

3T yang akan berdampak positif, maka penggunaan teori jejaring difusi, opini kepemimpinan dan agen perubahan yang merupakan kesatuan yang terikat satu sama lain dapat berjalan dengan maksimal dengan SDM yang unggul. Bagian selanjutnya memberikan uraian konseptual tentang tugas dan tanggung jawab para pemimpin opini dan agen perubahan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literature, Sumber data yang digunakan adalah data sekunder diambil dari kajian pustaka seperti artikel, buku, proceeding dan lainnya yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tentu tidak hal-hal baru Baik negara maju maupun negara maju mengembangkan untuk waktu yang lama mencoba untuk menggunakan TIK meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan administrasi. Satu peran TIK dalam meningkatkan kualitas pendidikan misi sekolah adalah untuk memberikan pendidikan berbasis e- learning. E-learning pada umumnya didefinisikan sebagai proses belajar menggunakan teknologi informasi dan communication (TIK) sebagai sarana

komunikasi menyampaikan materi kepada siswa. Rosenberg (2001) menyatakan bahwa E-learning didasarkan pada tiga kriteria pemanfaatan teknologi internet dalam pendidikan umum, yaitu: (1) penyampaian kepada pengguna akhir dalam hal ini guru dan siswa-siswi, (2) fokus pada perspektif pembelajaran yang paling luas di balik paradigma pembelajaran, dan (3) fokus pada e-learning. pembelajaran sebagai jaringan yang memungkinkan memperbarui, menyimpan, mendistribusikan, dan berbagi materi atau informasi pembelajaran. Akan tetapi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media mengajar dan belajar pada wilayah terdepan, tertinggal dan terpencil (3T) baru dimulai beberapa tahun ini sejalan dengan pembangunan infrastruktur, meskipun belum secara signifikan pembangunan itu sendiri.

Kawasan 3T merupakan kawasan tertinggal, perbatasan dan terpencil di Indonesia. Mayoritas Kawasan 3T merupakan pintu masuk perbatasan Indonesia. Letak wilayah tersebut jauh dari ibu kota provinsi menghambat pertumbuhan ekonomi karena pembangunan infrastruktur yang tidak merata. Masyarakat yang

mendiami wilayah 3T, rata-rata memiliki tingkat Pendidikan yang rendah, termasuk pengetahuan akan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat pada wilayah 3T masih sangat tertinggal dengan masyarakat di daerah lain. Perubahan dari pemerintah daerah terlebih khusus dari pemerintah pusat sangat diharapkan dapat mengatasi persoalan-persoalan ini agar dapat menghasilkan perubahan yang berdampak positif ke masyarakat itu sendiri.

Langkah awal perubahan dimulai dengan kebijakan atau regulasi perundang-undangan yang menjadi payung hukum, dalam regulasi tersebut diharapkan mengatur keberpihakan Pemerintah Pusat, terutama melalui kementerian teknis, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Informasi dan Komunikasi, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Dalam Negeri serta Kementerian Daerah Tertinggal. Dengan disahkannya sebuah peraturan Pemerintah, maka akan mempermudah dan memperlancar kegiatan lapangan yang berdampak pada pelayanan di lingkup Pemerintah daerah dan masyarakat lokal akan lebih muda bergerak atau bekerja.

Tuntutan proses perubahan di Kawasan daerah 3T harus disiapkan secara matang, sebab wilayah ini menjadi pintu masuk negara lain ke wilayah kesatuan Negara Republik Indonesia.

Persiapan Sumber Daya Manusia yang unggul merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul di mulai dari memberikan pelatihan guna meningkatkan kompetensi tenaga-tenaga guru yang bermutu sesuai standar, persiapan sarana prasarana yang layak dan baik, sarana prasarana ini meliputi Gedung dan ruang pembelajaran yang layak, komputer, laptop, proyektor dan tersedianya jaringan wifi di area lingkungan sekolah. Apabila semua komponen sudah siap, maka pemimpin dengan gampang dan cepat mensosialisasikan kepada masyarakat umum tentang pemanfaatan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kemajuan sector Pendidikan di wilayah terdepan, tertinggal dan terpencil.

### **Peran Dan Fungsi Opini Kepemimpinan Dan Agen Perubahan**

Pada lingkup Pendidikan di sekolah Opini Kepemimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah dan Agent Perubahan ialah Para Guru. Kepala sekolah adalah panutan dan titik fokus dalam kapasitas untuk memimpin atau meningkatkan prestasi siswa dan prestasi sekolah secara umum. Bahwa kunci dari perubahan harus dimulai dari sikap dari pemimpin seperti seorang kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang opinion leader harus mampu melaksanakan tugas sebaik mungkin agar penggunaan teknologi informasi komunikasi dapat berjalan sebagaimana diharapkan.

Bilamana kepala sekolah sebagai orang yang paling utama dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, maka keberhasilan kepala sekolah akan merangsang langsung guru yang lain untuk menggunakan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sebuah bentuk kerjasama dalam internal kelembagaan. Sehingga dalam penyampaian informasi terlebih terkait dengan pemanfaatan TIK Kepala Sekolah perlu melihat semua aspek, baik itu peluang ataupun potensi-potensi yang tidak diinginkan, agar kiranya dalam proses belajar-mengajar para Guru dapat dengan Optimal memanfaatkan fasilitas yang ada kepada para murid. Tentu ini menjadi sebuah tantangan mengingat pada wilayah 3T tak bisa dipungkiri bahwa kompetensi tenaga pendidik untuk mengoperasikan perangkat terbaru TIK belum mumpuni. Pelatihan dan bimbingan teknis tetap dilakukan secara berkala agar perubahan itu bisa terasa secara signifikan.

Dan tentu harapannya adalah tim dewan

guru akan menularkan kemampuan berupa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi kepada anak-anak didiknya lewat media pembelajaran yang terpadu. Apabila penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh guru maupun siswa-siswi telah berjalan dengan baik, Maka hasilnya mereka rasakan secara langsung serta secara umum perubahan di lingkungan Pendidikan ini akan dirasakan juga perubahan bagi masyarakat yang mendiami kawasan 3T.

Pada akhirnya pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan cepat menyebar di berbagai wilayah tipe-tipe karena manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat Kerinduan masyarakat 3T akan sebuah proses perubahan menjadi dapat terlaksanakan atau menjadi nyata.

## SIMPULAN

Artikel ini mendeskripsikan kerangka konseptual bagaimana tahapan sejak muncul inovasi sampai perubahan pada bidang Pendidikan di wilayah 3T. Kajian dalam artikel berdasarkan temuan kajian atau kajian literatur yang telah dilakukan terhadap berbagai dokumen, laporan kegiatan, kajian evaluasi, kajian lanjutan, dan artikel penelitian/kajian yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah dan media online. Karakteristik struktur jaringan dapat mempengaruhi upaya perubahan sejalan dengan kemampuan kepemimpinan serta agen perubahan.

## REFERENSI

- Bass, Frak M. 1969. "A New Product Growth Model for Consumer Durables," *Management Science*, Vol. 15 (January 1969).
- Barnes, J. & Roffey. S. (2014). *Community change: The complex nature of interventions to promote positive connections.* In C. Cooper & F.A. Huppert (Eds), *Well-being: A complete reference guide*, Volume VI: *Interventions and policies to enhance well-being*. Chichester: Wiley.
- Fajeri Arkiang, (2021). "Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3t (Nusa Tenggara Timur)"
- Harun, Rochajat, (2008), *Komunikasi Organisasi*, Mandar Maju. Bandung
- Jaka Warsihna. (2013), "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pendidikan Di Daerah Terpencil, Tertinggal, Dan Terdepan (3t)"
- Kraatz, M.S. (1998), "Learning By Association? Interorganizational Networks And Adaptation To Environmental Change", *Academy Of Management Journal*, Vol. 41 No. 6, Pp. 621-43
- Loudon, D. L., & Della Bitta, A. J. (1993). *Consumer Behaviour: Concepts And Applications (4th Ed.)*. New York: Mcgraw-Hill.
- Luthfie, M (2018). Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Community Organization Communication Network In Developmen. *Jurnal Sosial Humaniora P-Issn 2087-4928 E-Issn 2550-0236 Volume 9 Nomor 1, April 2018*
- Oos M. Anwas.(2016). *Model Buku Teks Pelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*
- Robertson, M., Swan, J., Newell, S., "Interorganisational networks and the diffusion process: the case of networks not working," in Kautz and Pries-Heje, *Diffusion and Adoption of Information Technology*, Chapman & Hall, Melbourne, 1996
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovation*, New York: The Free Press
- Rogers EM, Kincaid DL. 1981. *Comunnication Networks. Toward a New Paradigm for Research*. New York (US): A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.
- Rogers, E.M., *Diffusion of Innovations*, Fourth Edition, The Free Press, Sydney, 1995
- Rosenberg, M.J. (2001) *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. McGraw-Hill, New York.
- Sanaji. (2015) .*Struktur Jarungan Dalam Adopsi Inovasi: Studi Konseptual*.
- Siahaan, S. (2003). *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) di SLTA: Perkembangan, Tantangan, dan Permasalahannya*. Dalam Durri Andriani, dkk. *Cakrawala Pendidikan*. E-Learning
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zaltman, Gerald; Duncan, Robert C. (John Wiley and Sons, 1977)